**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peran, fungsi dan tugas penting dalam mencerdaskan bangsa. Guru adalah profesi yang secara profesional berhadapan langsung dengan murid. Peran dan fungsinya sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, bahkan guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru sangat penting. Landasan yuridis persyaratan guru sebagai tenaga professional mencakup Undang-Undang RI No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Undang-Undang RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen (UUGD) dan peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan guru adalah pendidik profesional (Thalib, 2010:10).

Bertolak dari tujuan pendidikan diatas, guru perlu memberikan respon positif secara konkret dan objektif dalam upaya membangkitkan aktivitas belajar murid, baik dalam bentuk penanaman konsep maupun dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.

Pendidikan jasmani biasa disingkat dengan penjas adalah suatu tahap pembelajaran dalam aktivitas jasmani yang diprogramkan secara sistematik untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Meningkatkan keterampilan motorik, ilmu pengetahuan dan belajar hidup sehat dan aktif, sikap sportifitas serta kecerdasan emosi, atau biasa disebut 3 ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Pendidikan jasmani untuk mencapai suatu tujuannya adalah peningkatan keseluruhan dari masing-masing individu. Artinya, cakupan pendidikan jasmani bukan pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif dan psikomotor selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial dan spritual. Salah satu masalah utama dalam Penjas di Indonesia dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran Penjas di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran Penjas dan terbatasnya kemampuan guru Penjas untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran Penjas.

Guru pendidkan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai peranan yang cukup sentral dalam mengembangkan karakter dan watak murid. Hal ini mengingat bahwa pada jenjang sekolah dasar di tuntuk untuk mencintai sepenuh hati pekerjaannya dan para muridnya. Faktor gurulah yang mempunyai pengaruh yang sangat besar atas tinggi rendahnya kualitas pendidikan disekolah. Dalam hal ini potensi seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan penting karena merupakan unsur penting yang dimiliki seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan tugasnya serta menjadikan murid selalu berbuat yang terbaik dalam hal peningkatan proses pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu apabila berperan secara aktif maka semua aktifitas dan kegiatan yang dilakukan akan mudah dipahami dan dimengerti oleh anak didik, apalagi jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan melibatkan aktifitas fisik dan mental. Dengan demikian murid tidak hanya terlibat secara jasmaniah tetapi mereka harus terlibat secara psikologis, karena itu guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar dengan memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk aktif secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran serta mengupayakan kegiatan itu dilakukan sambil bergembira.

Bermain merupakan salah satu kebutuhan penting bagi anak. Orang tua justru harus mengarahkan serta memfasilitasi anaknya untuk bermain. Dengan bermain sambil belajar, anak bisa belajar untuk beradaptasi, bersosialisasi, serta bisa bebas berekspresi dan menumbuhkan rasa percaya diri dan anak akan mendapatkan pengalaman yang berharga dan sulit untuk dilupakan. Pengalaman inilah yang seharusnya lebih dikembangkan dan dikembangkan lagi oleh guru agar anak didik menjadi lebih bergairah dalam belajar.

Dengan demikian bermain mempunyai peranan dalam semua bentuk sekolah, dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut. Dengan begitu, bermain bisa memperkaya sistem pembelajaran sehingga menjadi lebih bervariasi. Selain itu, sekolah membutuhkan sarana pemberian materi yang beraneka ragam. Pendidikan modern harus bertujuan untuk membentuk kemandirian, tanggungjawab, pendalaman materi, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kompetensi-kompetensi sosial yang lain. Di sinilah dibutuhkannya permainan sesuai pengalaman murid sebagai variasi pendidikan dan pemahaman dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah dasar khususnya pendidikan jasmani yang melibatkan aktifitas fisik seperti lompat jauh pemula di sekolah dasar kurang diminati oleh murid sehingga dalam melakukan proses belajar mengajar hasilnya kurang optimal. Dalam setiap pembelajaran, guru selalu mempraktikkan langsung dan menyuruh murid untuk melakukan di bak lompatan. Hal ini menyebabkan muridkurang memahami materi yang diberikan guru, sehingga menyebabkan motivasi murid menjadi berkurang dan cepat merasa jenuh.

Hal ini terlihat dari sikap murid yang cenderung pasif dan tidak ada motivasi untuk belajar di mana murid lebih banyak terlihat diam memperhatikan gurunya dan tidak punya inisiatif sendiri untuk mencoba gerakan-gerakan yang diajarkan oleh gurunya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar murid.

Hal ini juga terjadi karena murid kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran lompat jauh khususnya teknik dasar lompat jauh gaya jongkok (lari, tolakan, melayang, dan mendarat). Keaktifan dan keinginan yang ditunjukkan oleh murid dalam belajar pendidikan jasmani khusnya materi lompat jauh sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Inilah yang menjadi suatu masalah yang sangat serius dan harus segera diselesaikan dan mendapatkan solusi yang tepat. Pelajaran penjaskes adalah pelajaran yang sangat di senangi oleh murid tetapi berbeda halnya dengan cabang Olahraga Lompat Jauh, dalam pelajaran ini murid sangat sulit dan tidak mau melakukannya dengan alasan sangat melelahkan dan menguraskan tenaga dan juga badan menjadi kotor terkena pasir.

Kondisi fisik adalah salah satu persyaratan yang sangat diperlukan dalam kegiatan pembinaan olahraga, terutama pada pelaksanaan kegiatan peningkatan prestasi.Pada pelaksanaan lompat jauh yang perlu menjadi perhatian serius adalah kecepatan, daya ledak (power). Daya ledak adalah kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimal yang dikerahkan dalam waktu singkat. Dengan demikian daya ledak otot tungkai atau power tungkai adalah kemampuan seseorang untuk melakukan atau mempergunakan kekuatan yang maksimal dan dengan waktu yang sangat singkat.

Oleh karena itu, selain kecepatan, daya ledak juga dibutuhkan unsur fisik lain yang dapat mendukung kemampuan lompatan, yaitu panjang tungkai karena memiliki peranan untuk mencapai lompatan jauh, makin panjang tungkai seseorang maka makin jauh pula lompatan yang dicapai Dengan demikian apabila seorang atlet lompat jauh memiliki panjang tungkai dan daya ledak (power) otot tungkai maka kemampuan dan jarak lompatan akan bisa lebih baik. Namun hal ini belum terlihat pada murid SDN 001 Polewali , sehingga prestasi yang diharapkan belum tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti judul tentang “pengaruh kecepatan, daya ledak tungkai dan panjang tungkai terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian pada pembahasan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung kecepatan terhadap panjang tungkai pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman ?
2. Apakah ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap panjang tungkai pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman?
3. Apakah ada pengaruh kecepatan terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman ?
4. Apakah ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman?
5. Apakah ada pengaruh langsung panjang tungkai terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman?
6. Apakah ada pengaruh tidak langsung kecepatan melalui panjang tungkai terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung daya ledak tungkai melalui panjang tungkai terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman?
8. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung kecepatan terhadap panjang tungkai pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap panjang tungkai pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecepatan terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman
5. Untuki mengetahui apakah ada pengaruh langsung panjang tungkai terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tidak langsung kecepatan melalui panjang tungkai terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman
7. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tidak langsung daya ledak tungkai melalui panjang tungkai terhadap kemampuan lompat jauh gaya jongkok pada murid SDN 001 Polewali Kabupaten Polman.
8. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi:

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi masyarakat penggemar cabang olahraga atletik khususnya lompat jauh, sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam rangka pembinaan, pengembangan dan peningkatan prestasi olahraga.
2. Sebagai informasi kepada Pembina, pelatih dan guru penjas dan olahraga serta penulis sendiri tentang pentingnya kekuatan tungkai, keseimbangan dan koordinasi dalam setiap cabang olahraga khususnya dalam kemampuan lompat jauh